

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam buku Memajukan Logistik Indonesia yang Berdaya Saing (2020), logistik adalah proses pengelolaan, pemindahan serta penyimpanan barang produksi, suku cadang ataupun barang jadi dari para penyedia ke konsumen. Logistik juga bisa diartikan sebagai proses perpindahan, pengaturan serta penyimpanan barang, mulai dari tahap pengiriman hingga ke pelanggan akhir, yang semuanya diatur dalam satu rantai pasok.

Industri jasa ekspedisi telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan peningkatan perdagangan internasional dan globalisasi. Kantor-kantor jasa ekspedisi menjadi pusat aktivitas yang vital dalam mengoordinasikan pengiriman barang, mengelola dokumentasi, dan menyediakan layanan logistik lainnya. Dalam konteks ini, peran dan kontribusi perabot atau *furniture* di kantor jasa ekspedisi menjadi penting untuk memastikan efisiensi operasional dan produktivitas yang optimal.

Namun, meskipun penting, perhatian terhadap pemilihan dan penempatan furniture di kantor jasa ekspedisi sering kali kurang diperhatikan. Banyak perusahaan jasa ekspedisi yang mungkin tidak menyadari potensi manfaat dari penggunaan furniture yang tepat, atau bahkan mungkin belum memahami sepenuhnya kebutuhan mereka.

Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan furniture di kantor jasa ekspedisi dengan fokus pada agen logistic SiCepat Express Bojongsong sebagai studi kasus.

Berdasarkan observasi pada agen *logistic* SiCepat Express. Terdapat furniture berupa meja yang digunakan oleh pekerja. Meja berada di pinggir ruangan, tersusun rapi dan sejajar. Terdapat juga meja untuk *Supervisor Operasional*.

Ada Beberapa proses yang harus dilakukan sebelum data barang

masuk ke dalam list pengiriman. Yang pertama adalah penerimaan dan pendaftaran, paket diterima oleh petugas di kantor agen logistik. Petugas akan memeriksa paket, memverifikasi informasi penerimaan, dan mencatat data yang relevan seperti nomor pengiriman, berat, dimensi, dan informasi lain yang terkait.

Selanjutnya, petugas akan melakukan inspeksi visual paket untuk memastikan tidak ada kerusakan atau kerusakan yang terlihat pada paket. Mereka juga akan memverifikasi kembali informasi paket dengan data yang tercatat untuk memastikan kecocokan sebelum paket disortir berdasarkan tujuan pengiriman.

Setelah semua paket sudah siap kirim, petugas akan melakukan proses administratif yang terkait dengan paket. Setelah melalui tahapan tersebut, paket akan dipersiapkan untuk tahap selanjutnya. Diantaranya adalah penempatan paket dalam kendaraan pengiriman oleh kurir yang bertugas.

Pada agen *logistic* SiCepat Express, barang diletakkan di depan meja pekerja yang berada di tengah ruangan. Keranjang industri disusun berjajar untuk menyimpan barang. Tata letak barang di dalam ruangan mempengaruhi aktivitas dan ruang gerak pekerja. Seperti penempatan keranjang industri.

Keranjang industri yang digunakan memiliki kapasitas terbatas. Jika kantor jasa ekspedisi menerima volume paket yang besar, keranjang mungkin tidak cukup untuk menampung semua paket dengan efisien. Hal ini dapat menyebabkan tumpukan paket yang berantakan dan sulit untuk mengorganisir. Keranjang industri dapat membantu dalam pengorganisasian awal, namun mereka tidak memiliki sistem atau kompartemen yang terstruktur untuk menyimpan paket dengan rapi. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menemukan dan mengakses paket tertentu saat diperlukan. Jika paket harus diurutkan berdasarkan tujuan pengiriman atau prioritas, pengorganisasian yang tidak efisien dapat memperlambat proses pengiriman.

Mengambil kesimpulan dari observasi yang telah dilaksanakan, dapat diambil gagasan penelitian dengan melakukan perancangan *furniture* berbentuk rak *organizer* dengan *row* yang dapat membedakan barang berdasarkan jenis, ukuran dan alamat tujuan dengan mempertimbangkan aspek fungsi dan bentuk untuk mendukung aktivitas pekerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, terdapat identifikasi masalah yang akan dibahas, antara lain:

1. Kurangnya perhatian dalam pemilihan *furniture* yang tepat.
2. Tata letak yang tidak optimal dapat menghambat aktivitas dan ruang gerak pekerja, serta mempengaruhi efisiensi operasional.
3. Keranjang industri yang digunakan tidak memiliki sistem atau kompartemen yang terstruktur.
4. Keterbatasan pengorganisasian dan aksesibilitas: Pengorganisasian yang kurang efisien.
5. Terdapat kebutuhan untuk merancang *furniture* berbentuk rak *organizer* dengan *row* yang dapat membedakan barang berdasarkan jenisnya.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas yaitu cara meningkatkan perhatian dan pemilihan *furniture* yang tepat, cara merancang tata letak yang optimal, mengembangkan sistem atau kompartemen yang terstruktur pada keranjang industri yang digunakan di kantor agen logistic untuk meningkatkan pengorganisasian paket, meningkatkan pengorganisasian dan aksesibilitas paket serta merancang *furniture* berbentuk rak *organizer* dengan *row* yang membedakan barang berdasarkan jenisnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana merancang tata letak yang optimal di kantor jasa ekspedisi untuk mengoptimalkan aktivitas dan ruang gerak pekerja serta meningkatkan efisiensi operasional?
2. Bagaimana proses perancangan furniture berbentuk rak organizer dengan row yang membedakan barang berdasarkan jenisnya?
3. *System furniture* apa yang akan diaplikasikan pada produk?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kebutuhan furniture di kantor jasa ekspedisi.
2. Mengembangkan sistem atau kompartemen yang terstruktur pada keranjang industri yang digunakan di agen logistic SiCepat Express Bojongsoang.
3. Merancang furniture berbentuk rak organizer dengan row yang membedakan barang berdasarkan jenisnya, dengan mempertimbangkan aspek fungsi dan bentuk.

1.6 Batasan Masalah

1. Batasan masalah pada penelitian ini terdapat pada lokasi, yaitu kantor agen logistic SiCepat Express Bojongsoang.
2. Jenis furniture pada perancangan ini merupakan *free standing furniture*.
3. Penggunaan system modular pada furniture yang dirancang.
4. Penggunaan material berupa kayu dan besi.
5. Produk dirancang dengan ukuran yang sesuai dengan luas ruang kantor agen logistic SiCepat Express Bojongsoang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan

Perancangan *furniture* ini terbatas pada ruang lingkup yaitu aktivitas di kantor ekspedisi, pada kantor agen logistic SiCepat Bojongsoang.

1.8 Keterbatasan Penelitian/Perancangan

1. Jurnal yang membahas tentang *furniture* yang terdapat pada kantor ekspedisi di Indonesia secara spesifik Industri: Memberikan referensi produk baru untuk produsen.
2. Keterbatasan waktu penelitian, karena kantor hanya memiliki waktu padat pada jam-jam tertentu.

1.9 Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan: Memberikan kontribusi keilmuan untuk instansi.
2. Industri: Memberikan referensi produk baru untuk produsen.
3. Perusahaan: Mendapat rekomendasi produk baru untuk kantor ekspedisi.

1.10 Sistematika Perancangan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB 1 terdapat latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, Batasan masalah, ruang lingkup perancangan, keterbatasan penelitian, manfaat penilian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN

Dalam BAB II terdapat penjelasan tentang studi literatur referensi perancangan, kajian lapangan, dan summary yang terdiri dari poin-poin penting dan pengantar untuk BAB selanjutnya.

BAB III METODE

Dalam BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan selama dalam perancangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam BAB IV terdapat penjelasan hasil dari proses perancangan yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Dalam BAB V terdapat kesimpulan dari hasil penelitian serta perolehan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN